

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra tidak dapat dilepaskan dari lembaga-lembaga sosial, agama, politik, pendidikan dan sosial budaya. Sastra merupakan suatu hasil karya manusia yang di dalamnya berisi imajinasi pengarang dan bahasa-bahasa yang indah. Setiap karya sastra tentunya memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun karya sastra di antaranya unsur ekstrinsik dan intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2010:23) unsur ekstrinsik adalah (*extrinsic*) unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Selain unsur ekstrinsik ia juga mengemukakan unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, yakni tema, latar, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Dengan demikian unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, biasanya karya sastra itu lahir dari pengalaman pengarang itu

sendiri misalnya dari faktor sosial, agama, pendidikan dan budaya. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam, misalnya tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Salah satu jenis karya sastra yang tidak lepas dari unsur pembangunnya yaitu novel.

Menurut Nurgiyantoro, (2010:4) novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat tersebut tentu saja bersifat imajinatif. Kesemuanya itu walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi atau terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Kebenaran fiksi tidak harus sama (dan berarti) dan memang tak perlu disamakan (dan diartikan) dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dengan dunia nyata masing-masing memiliki sistem hukumnya sendiri. Jadi novel merupakan cerita yang mengandung rangkaian-rangkaian peristiwa kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Novel berkaitan erat dengan kehidupan manusia di dunia nyata, yaitu dengan menampilkan rangkaian-rangkaian cerita yang menggambarkan berbagai macam kehidupan, peristiwa dan lain sebagainya yang ada di dunia nyata, namun cerita dalam sebuah karya sastra khususnya berbentuk novel tidak semuanya sesuai dan benar-benar terjadi di dunia nyata karena pada hakikatnya novel merupakan karya sastra yang

diciptakan melalui imajinasi-imajinasi pengarang. Novel tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan masyarakat di dunia nyata, hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2010:13) tentang karya sastra diciptakan oleh pengarang. Ia tidak dapat terlepas dari masyarakat dan budayanya. Seringkali sastrawan sengaja menonjolkan kekayaan budaya masyarakat, suku bangsa, atau bangsanya.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat dikatakan novel sebagai jendela untuk melihat keadaan masyarakat di suatu tempat sebab novel sering menggambarkan keadaan masyarakat dan bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, sehingga dari novel dapat dilihat gambaran keadaan suatu negara, daerah dan keadaan masyarakatnya dalam menjalani kehidupan. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan tinggal di suatu negara atau daerah tertentu dan diikat dengan aturan-aturan yang berlaku di suatu negara itu. Di setiap negara atau daerah tentu berbeda cara hidup bermasyarakatnya. Misalnya negara Indonesia berbeda cara hidup bermasyarakat dengan negara lain seperti di negara Rusia. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sedangkan masyarakat di negara Rusia telah terbiasa hidup bebas tanpa banyak aturan. Salah satu novel yang banyak menggambarkan keadaan masyarakat yaitu novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Bumi Cinta* tersebut banyak menggambarkan keadaan masyarakat Rusia, karena latar tempat lebih dominan di negara Rusia khususnya kota Moskwa. Negara Rusia adalah negara multikultural yang dipengaruhi oleh berbagai macam budaya. Budaya yang lebih dominan di Rusia adalah budaya Gereja Ortodoks Yunani yang telah merasuk ke sendi-sendi kehidupan rakyat

Rusia. Kebudayaan Slavia yang Ortodoks, Tatar yang Islam, suku Buryat yang Nomaden, paganisme di timur jauh menambah keragaman di Rusia. Rusia merupakan negara paling bebas di dunia, Rusia menjunjung tinggi seks bebas, selain itu juga Rusia terkenal dengan masyarakatnya yang banyak penganut Atheis. Kata Atheis adalah sekumpulan masyarakat yang tidak percaya adanya Tuhan. Dengan demikian mereka tidak mengenal batasan-batasan sosial. Selain itu Rusia juga terkenal dengan kotanya yang indah, bangunan-bangunan yang megah dan klasik serta makanan-makanan yang khas.

Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa novel *Bumi Cinta* banyak menggambarkan keadaan masyarakat Rusia yang sangat berbeda dari keadaan masyarakat di negara lain. Itulah hal yang menarik untuk dilakukan penelitian pada novel *Bumi Cinta* tersebut. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah novel pembangun jiwa, sehingga pembaca dari novel ini akan mendapatkan pesan kebaikan yang dapat dijadikan pedoman untuk diri sendiri maupun dalam hidup bermasyarakat, karena novel merupakan cerminan dari kenyataan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Berdasarkan gambaran di atas maka penelitian ini difokuskan pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, adapun isi novel tersebut akan dijadikan salah satu kajian skripsi yang diberi judul:

Gambaran Keadaan Masyarakat Rusia dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy suatu Kajian Struktural.

Alasan mengambil judul penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran keadaan masyarakat Rusia khususnya masyarakat Rusia yang bertempat tinggal di

kota Moskwa yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* dikaji menggunakan kajian struktural, agar pembaca atau penikmat sastra khususnya novel akan mendapatkan gambaran keadaan masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy melalui penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan pembaca tidak mengetahui unsur intrinsik dalam novel seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.
2. Dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy banyak terdapat gambaran keadaan masyarakat Rusia.
3. Banyak terdapat gambaran religius dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Pemertahanan budaya masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Moralitas masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
6. Perbandingan keadaan masyarakat Rusia dengan masyarakat Indonesia dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini perlu dibatasi mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan dalam melakukan

penelitian ini. Untuk itu masalah-masalah yang teridentifikasi tidak dapat diteliti secara keseluruhan, sehingga masalah-masalah tersebut hanya dibatasi pada unsur intrinsik yang membangun novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat, serta gambaran keadaan masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah gambaran keadaan masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaji berdasarkan kajian struktural.
2. Mendeskripsikan gambaran keadaan masyarakat Rusia yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti, dengan penelitian ini penulis mendapatkan tambahan pengetahuan dalam hal mengkaji karya sastra yang berbentuk novel, dengan melihat keadaan masyarakat yang terkandung dalam novel menggunakan kajian struktural yang dikemukakan oleh Abrams. Manfaat menggunakan teori struktural yaitu dapat membantu dan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah dalam hal mengkaji karya sastra berbentuk novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pembaca karena banyak memberikan pesan kebaikan yang dapat diteladani dalam menjalani kehidupan bermasyarakat maupun untuk pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi penunjang pada mata kuliah yang berhubungan dengan pengkajian sastra yang berbentuk novel.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai dengan Judul dan permasalahan maka terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu (1) gambaran, (2) masyarakat, (3) Rusia, dan (4) novel *Bumi Cinta* yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran

Menurut Wiyanto, (dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/09/karangan-deskripsi-pengertian-dan-ciri.html>) deskripsi yaitu menguraikan, memberikan, atau melukiskan. Dengan demikian deskripsi dapat diartikan sebagai gambaran. Kata gambaran merupakan suatu pelukisan, bukan lukisan yang berbentuk seperti

foto atau gambar yang dilihat secara langsung, melainkan pelukisan yang berbentuk uraian kata-kata. Gambaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran keadaan masyarakat Rusia yang bertempat tinggal di kota Moskwa.

2. Masyarakat

Menurut Durkheim, (Faruk, 2012:28) masyarakat adalah hasil dari sebuah kebersamaan yang disebutnya sebagai solidaritas sosial. Solidaritas sosial adalah sebagaimana yang dirumuskan oleh Jhonson adalah “satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Sesuai yang dijelaskan di atas mengenai masyarakat, maka dapat dirumuskan masyarakat merupakan sekelompok atau sekumpulan manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat atau negara tertentu kemudian diikat oleh aturan-aturan yang berlaku sesuai ketentuan negara tersebut. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat Rusia dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Masyarakat Rusia yang diceritakan dalam novel yaitu masyarakat Rusia yang berada di kota Moskwa.

3. Rusia

Rusia adalah nama suatu negara yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Rusia terkenal dengan negara paling bebas di dunia, sebagian besar penduduknya adalah penganut paham free seks radikal yaitu menjunjung tinggi seks. Rusia adalah negara pengakses situs porno terbesar di dunia. Selain itu Rusia terkenal dengan kotanya yang indah dan klasik sehingga

memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi siapa saja yang menyaksikannya, karena Rusia sangat menghargai budaya mereka, sehingga kelestarian budaya seperti bangunan-bangunan kuno dan klasik masih dijaga keasliannya.

4. Novel *Bumi Cinta*

Menurut Hoed, (1992:6) novel adalah hasil karya kreatif, yakni yang menyajikan bukan kenyataan yang ada dalam dunia ini, tetapi perlambangan dari kenyataan itu. Maksud dari pengertian novel tersebut yaitu novel diciptakan pengarang sebagian besar diambil dari kenyataan dalam kehidupan sosial di dunia ini. Novel yang menjadi obyek penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, diterbitkan pada tahun 2011, Ihwan Publishing House, terdiri dari 40 bab dan 546 halaman. Novel *Bumi Cinta* adalah novel pembangun jiwa, kata *Bumi Cinta* menurut yang terdapat dalam novel tersebut yaitu apabila seseorang telah menemukan jalan yang benar yaitu jalan yang dikehendaki Allah SWT, maka ia telah menemukan Bumi Cinta.